

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pembelajaran IPA dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* temuan siswa kelas VA SDN 1 Sukarame Dua Bandar Lampung diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan CTL dari Siklus 1 sampai dengan Siklus 3. Pada Siklus 1 RPP disusun pada kategori baik meningkat menjadi kategori sangat baik pada Siklus 3. Hal tersebut berdasarkan aspek yang diobservasi dan dinilai observer, yaitu keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar; berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar; memperhatikan minat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosi, kecepatan belajar, latar belakang budaya, dan/atau lingkungan peserta didik; memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi; mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi

dan kondisi; dan langkah-langkah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam RPP disusun dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL).

2. Terjadi peningkatan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan CTL. Pada Siklus 1 komponen CTL sebagian digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran meningkat menjadi seluruhnya digunakan pada Siklus 3. Pada pembelajaran dengan CTL ini siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi kemampuan siswa (*konstruktivisme*), menemukan (*Inquiri*), bertanya (*Questioning*), dan belajar secara kelompok (*learning community*), dan membuat siswa merefleksi pembelajaran IPA yang telah dilaksanakan.
3. Terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukarame Dua Bandar Lampung. Pada Siklus 1 masih ada 15 siswa (45,4%) yang kurang mengikuti pembelajaran secara baik atau 54,6% siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Pada Siklus 3 sebanyak 100% siswa aktif mengikuti pembelajaran. Pembelajaran lebih aktif, kreatif, dan bergairah dalam melakukan pembelajaran.
4. Terjadi peningkatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan CTL yang dilakukan mata pelajaran IPA dari Siklus 1 sampai dengan Siklus 3. Pada Siklus 1 evaluasi disusun pada kategori baik meningkat menjadi kategori sangat baik pada Siklus 3. Hal tersebut berdasarkan aspek yang diobservasi dan dinilai, yaitu mengukur berbagai kemampuan yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik; relevan dengan proses pembelajaran, materi, kompetensi dan kegiatan pembelajaran; menuntut

kemampuan berpikir berjenjang, berkesinambungan, dan bermakna dengan mengacu pada aspek berpikir Taksonomi Bloom; berhubungan dengan kondisi pembelajaran di kelas dan/atau di luar kelas; mengikuti kaidah penulisan soal yang benar; dan disusun dan dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL).

5. Terjadi peningkatan ketuntasan yang signifikan, pada siklus 1 hanya terdapat 15 siswa (45,4%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus 3 terdapat 33 siswa yang tuntas, mengalami peningkatan sebesar 100%.

5.2 Saran

Penulis berharap dengan adanya kegiatan pembelajaran IPA dengan *Contextual Teaching and Learning* dapat dijadikan model pembelajaran kreatif dan inovatif bagi siswa sehingga akan dihasilkan lulusan Sekolah Dasar yang lebih berkualitas.

1. Guru hendaknya menyusun RPP yang mencerminkan pembelajaran dengan pendekatan CTL.
2. Dalam pembelajaran hendaknya guru dapat menerapkan pendekatan CTL dengan mengoptimalkan kemampuan menemukan kompetensi yang ditargetkan dalam pembelajaran. Prinsip dasarnya adalah bahwa setiap siswa telah memiliki kemampuan yang dapat dioptimalkan. Dengan CTL pembelajaran lebih dapat merangsang dan memotivasi siswa berfikir kreatif, mengembangkan daya pikir, mengembangkan kemampuan interpretasi, dan kemampuan daya ingat siswa dengan baik.

3. Guru hendaknya menyusun dan melaksanakan evaluasi yang mencerminkan penerapan pendekatan CTL dengan memperhatikan kriteria evaluasi yang baik.
4. Guru hendaknya mengembangkan semua aspek perilaku siswa baik yang bersifat pengembangan keterampilan kognitif, keterampilan afektif, maupun pengembangan keterampilan psikomotor yang dapat dikembangkan dengan pendekatan CTL. Hendaknya pembelajaran diarahkan untuk membina dan mengembangkan potensi diri siswa atau upaya ke arah membantu kemudahan, kelancaran, dan kebermanfaatan. Siswa dalam menyerap kompetensi hendaknya diarahkan melalui proses aktif.

